

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Menurut Bursztyn (dalam Hanurawan, 2016), mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendalami dan memahami pengalaman, interaksi, serta pola-pola perilaku manusia. Pendekatan ini berfokus pada deskripsi dan interpretasi alasan-alasan mendasar yang melatarbelakangi motivasi dan tindakan individu. Metode ini berupaya mengungkapkan makna di balik fenomena sosial. Menurut Connole Penelitian kualitatif, atau sering disebut metode penelitian interpretif, merupakan pendekatan riset yang memprioritaskan upaya untuk mengungkap dan menginterpretasikan makna dari suatu objek atau fenomena. Proses ini dilakukan berdasarkan perspektif partisipan, dengan fokus pada aktivitas sosial dan konteksnya secara mendalam (dalam Hanurawan, 2016).

Selanjutnya menurut Connole (dalam Hanurawan, 2016), penelitian fenomenologi adalah sebuah pendekatan dalam riset kualitatif yang berupaya mendeskripsikan secara mendalam mengenai kesadaran atau pengalaman individu terkait suatu fenomena. Metode ini berfokus pada bagaimana seseorang berinteraksi dan memberi makna terhadap dunia di sekitarnya, baik itu objek fisik maupun pengalaman empiris. Oleh karena itu, fenomenologi dapat dipahami sebagai studi tentang makna yang unik dan personal yang diberikan seseorang terhadap suatu peristiwa atau fenomena.

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena peneliti ingin melihat bagaimana informan memaknai dan menjalankan strategi *spiritual coping* setelah menghadapi bencana. Dengan konteks penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai sumber informasi utama, dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam. Proses penelitian data dilakukan secara induktif, yang menekankan pada pemahaman makna dari hanya sekedar generalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada data yang konkret dan nyata, yang berfungsi sebagai dasar untuk memahami nilai-nilai yang mendasari data tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Kemang, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan sebagai lokasi penelitian karena daerah tersebut merupakan wilayah yang rutin mengalami bencana banjir setiap tahun. Meskipun sering terdampak banjir, masyarakat di Desa Kemang tetap memilih untuk bertahan dan melanjutkan kehidupannya di wilayah tersebut. Kondisi inilah yang membuat Desa Kemang relevan dengan penelitian saya, karena saya ingin melihat dan memahami bagaimana para penyintas banjir menerapkan strategi *spiritual coping* dalam menghadapi dampak setelah bencana.

C. Demografi Informan Penelitian

Informan penelitian berjumlah tujuh orang penyintas bencana banjir yang merupakan masyarakat asli Desa Kemang, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan. Informan terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 33–66 tahun dan sebagian besar berpendidikan terakhir SMA. Dari

segi pekerjaan, sebagian besar menjalankan usaha secara mandiri dari rumah, dengan kondisi ekonomi pada kategori menengah ke bawah.

Secara geografis, Desa Kemang sebagian besar merupakan kawasan rawa yang berkaitan dengan aliran Sungai Kampar. Kondisi wilayah tersebut turut berkaitan dengan kejadian banjir yang dialami masyarakat secara berulang. Karakteristik informan dan kondisi wilayah tersebut menjadi konteks yang relevan dalam penelitian mengenai strategi spiritual coping pada penyintas bencana banjir.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang penyintas bencana banjir. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *incidental sampling*, di mana peneliti memperoleh informan secara spontan di lokasi penelitian. Meskipun dipilih secara kebetulan, setiap informan dipastikan telah memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan untuk menjamin relevansi data. Ketujuh informan dipilih karena memenuhi kriteria penelitian dan memiliki pengalaman langsung sebagai penyintas bencana banjir di Desa Kemang. Selain itu, data yang diperoleh dari ketujuh informan telah memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga dinilai telah memadai untuk menjawab tujuan penelitian. Fokus utama dalam pemilihan ini adalah untuk menggali strategi *spiritual coping* yang diterapkan informan dalam menghadapi dampak pasca bencana serta bagaimana implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Keduanya berperan sebagai sumber utama untuk

mendapatkan pemahaman yang utuh mengenai strategi *spiritual coping* pada penyintas bencana banjir di Desa Kemang.

a. Observasi

Menurut Johnson & Christensen (dalam Hanurawan, 2016) observasi kualitatif adalah metode pengamatan yang dilakukan peneliti dalam lingkungan alamiah untuk menggali dan memahami makna suatu fenomena dari sudut pandang partisipan. Oleh karena itu, observasi kualitatif sering disebut observasi naturalistik, karena dilakukan dalam situasi yang apa adanya, bukan buatan. Untuk merekam fenomena dengan akurat, peneliti perlu membuat catatan lapangan (*field notes*) selama atau segera setelah proses observasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung manifestasi perilaku dari strategi *spiritual coping* (positif dan negatif) yang nampak nyata dari aktivitas masyarakat, fokus utama peneliti yaitu para penyintas yang terkena dampak bencana banjir dan observasi berlangsung selama tiga bulan kurang lebih.

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan tempat tinggal informan untuk memahami konteks kehidupan sehari-hari penyintas pasca bencana banjir. Kegiatan observasi difokuskan pada kondisi lingkungan, aktivitas masyarakat, serta bentuk-bentuk praktik spiritual yang dilakukan oleh informan.

Observasi digunakan untuk memahami situasi alami yang dihadapi subjek sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan pola *spiritual coping* dalam menghadapi pengalaman pascabencana banjir. Peneliti melakukan observasi

sebanyak tiga kali dengan rentang waktu sekitar satu kali setiap minggu, menyesuaikan dengan kegiatan sehari-hari subjek.

Pelaksanaan observasi disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan, dengan tujuan untuk melengkapi data hasil wawancara. Hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan secara sistematis guna mendukung proses analisis data dalam penelitian fenomenologi ini.

b. Wawancara

Menurut Berg (dalam Hanurawan, 2016) wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan proses tanya jawab terstruktur untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Secara sederhana, wawancara merupakan proses komunikasi yang terarah guna menggali data yang esensial sesuai fokus penelitian. Menurut Johnson & Christensen wawancara adalah sebuah metode atau alat pengumpul data di mana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada partisipan (dalam Hanurawan, 2016). Dalam penelitian kualitatif, wawancara sering dilakukan secara mendalam (*in-depth*) untuk memperoleh informasi yang kaya tentang makna subjektif dari pemikiran, perasaan, perilaku, sikap, keyakinan, persepsi, niat, motivasi, dan kepribadian partisipan terkait suatu fenomena psikologis. Wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin/terstruktur, dimana peneliti melakukan wawancara berpedoman pada pedoman wawancara (daftar pertanyaan) mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditanyakan, dan telah peneliti persiapkan sebelumnya. Informan yang akan di wawancarai adalah

beberapa dari keseluruhan penyintas yang ditemui peneliti di lokasi penelitian tersebut.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan yang dipilih menggunakan teknik *incidental sampling*, yaitu penentuan informan berdasarkan kebetulan, di mana individu yang ditemui dan dianggap relevan dengan penelitian dapat dijadikan sebagai sumber data. Informan dalam penelitian ini merupakan penyintas bencana banjir di Desa Kemang yang memiliki pengalaman langsung terkait fenomena yang diteliti. Setiap informan diwawancarai sebanyak satu kali dengan durasi yang menyesuaikan kondisi di lapangan. Wawancara dilakukan secara fleksibel namun tetap terarah, dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan utama. Peneliti juga mengembangkan pertanyaan lanjutan (*probing*) guna menggali lebih dalam pengalaman, perasaan, serta makna yang dirasakan informan terkait strategi *spiritual coping* dalam menghadapi bencana banjir.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang penting pada penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti foto dan data statistik. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai strategi *spiritual coping* pada penyintas bencana banjir di Desa Kemang, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, antara lain foto keadaan rumah pascabencana dan foto informasi terkait banjir dari

Instagram. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan menguatkan hasil observasi serta wawancara (Sugiyono, 2019).

E. Pencatatan dan Pengolahan Data

Seluruh proses wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari informan. Wawancara direkam guna menjamin keakuratan data, kemudian ditranskripsikan secara verbatim agar setiap informasi yang disampaikan oleh informan dapat terdokumentasi secara utuh tanpa adanya reduksi makna.

Data yang diperoleh, baik dari hasil wawancara maupun observasi, selanjutnya dianalisis secara manual melalui tahapan pengkodean (*coding*). Proses pengkodean dilakukan dengan cara mengidentifikasi unit-unit makna yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu terkait strategi *spiritual coping* pada penyintas bencana banjir. Unit-unit makna tersebut kemudian diberi kode dan dikategorikan berdasarkan kesamaan karakteristik.

Tahap selanjutnya adalah pengelompokan kode ke dalam kategori yang lebih abstrak, yang kemudian dikembangkan menjadi tema-tema utama. Proses ini dilakukan secara sistematis dan berulang (iteratif) guna memastikan bahwa tema yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan pengalaman subjektif informan.

Dalam kerangka pendekatan fenomenologi, analisis data difokuskan pada upaya mengungkap makna esensial dari pengalaman hidup (*lived experience*) para informan. Oleh karena itu, peneliti melakukan interpretasi mendalam terhadap data untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika *spiritual coping* yang dialami oleh penyintas bencana banjir di Desa Kemang.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif bermaksud agar data dinyatakan valid. Data dikatakan valid atau kredibel apabila hasil laporan penelitian sama dengan kenyataan yang sesungguhnya terjadi pada informan Sugiyono (2020). Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui cara berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Pengujian kredibilitas data penelitian dapat difokuskan pada perpanjangan pengamatan, di mana data yang telah diperoleh diperiksa kembali ke lapangan untuk memastikan kebenaran dan ketidakberubahannya. Jika setelah pemeriksaan data terbukti benar, maka perpanjangan pengamatan dapat dihentikan, menunjukkan tingkat kredibilitas yang memadai (Sugiyono, 2020).

2. Meningkatkan Ketekunan

Peningkatan ketelitian melibatkan pengamatan yang lebih teliti dan berkelanjutan, memastikan bahwa data dan urutan kronologis peristiwa direkam secara baik dan sistematis. Ini merupakan suatu metode untuk mengendalikan pekerjaan dan memverifikasi keakuratan data yang dikumpulkan, dibuat, dan disajikan. Peneliti dapat meningkatkan ketelitian dengan membaca berbagai referensi buku, penelitian, atau dokumentasi yang relevan dengan temuan yang sedang diteliti (Sugiyono, 2020).

3. Triangulasi

Triangulasi dalam penilaian kredibilitas ini merujuk pada pemeriksaan data dari sumber-sumber yang berbeda menggunakan pendekatan yang beragam dan dilakukan pada waktu-waktu yang berbeda. Dalam triangulasi, terdapat aspek triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan dimensi waktu (Sugiyono, 2020).

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020), dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data berlangsung. Saat wawancara, peneliti menganalisis jawaban responden. Jika jawaban belum memuaskan, peneliti akan terus mengajukan pertanyaan hingga memperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data melibatkan aktivitas seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi sesuai dengan Analisis Data Model Miles and Huberman (1992).

1. Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2020) dalam konteks penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau kombinasi ketiganya (triangulasi). Proses pengumpulan data dapat berlangsung dalam rentang waktu yang panjang, mungkin sehari-hari atau berbulan-bulan, sehingga menghasilkan sejumlah besar data. Pada tahap awal, peneliti melakukan eksplorasi umum terhadap situasi sosial atau objek penelitian, mencatat semua yang dilihat dan didengar. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang sangat luas dan seragam.

2. Reduksi Data

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa data yang diperoleh dari lapangan sangat melimpah, oleh karena itu, penting untuk mencatatnya secara cermat dan terperinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan bertambah banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, langkah analisis data perlu segera dilakukan melalui reduksi data. Reduksi data melibatkan rangkuman, pemilahan, dan pemilihan informasi pokok, fokus pada aspek yang krusial, serta pencarian tema dan pola. Dengan melakukan reduksi data, informasi yang tersaji akan menjadi lebih terstruktur, memudahkan peneliti untuk langkah selanjutnya dalam pengumpulan data, serta mempermudah pencarian data kembali jika diperlukan.

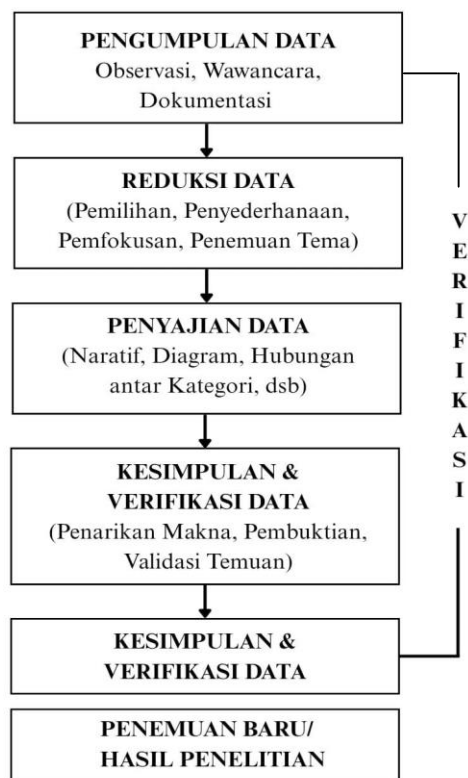
3. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2020) dalam penelitian kualitatif, presentasi data dapat mengambil bentuk uraian ringkas, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan format lainnya. Pada penelitian kualitatif, format penyajian data yang umum digunakan adalah teks naratif. Melalui penyajian data, memudahkan pemahaman terhadap situasi, serta membantu perencanaan Langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

4. Kesimpulan dan verifikasi data

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa kesimpulan awal yang diajukan bersifat profesional dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat dianggap sebagai penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.



Bagan 3.1 Alur Kegiatan Analisis Data